

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Tingkat perkembangan dunia pasar modal dan industri-industri sekuritas merupakan salah satu cara untuk mengukur kondisi ekonomi pada suatu negara. Pasar modal (*capital market*) merupakan pasar untuk berbagai macam instrumen keuangan jangka panjang dalam bentuk ekuitas dan hutang yang jatuh tempo lebih dari satu tahun. Dalam aktivitas di pasar modal, dana yang dimiliki setiap orang dapat ditanamkan ke dalam berbagai investasi, seperti investasi perdagangan, valuta asing, obligasi maupun investasi saham. Investasi pada saham merupakan salah satu alternatif investasi yang cukup menarik karena seorang investor mempunyai tujuan utama untuk memperoleh pendapatan, baik berupa pendapatan deviden (*devident yield*) atau keuntungan modal (*capital gain*) (Lisa dan Clara, 2009).

Deviden sendiri merupakan pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan kepada para pemegang saham atas dasar keuntungan yang dihasilkan perusahaan, sebanding dengan jumlah saham yang dimilikinya. *Devident yield* merupakan pendapatan laba bersih perusahaan kepada pemegang saham sedangkan *capital gain* merupakan keuntungan yang diperoleh dari hasil selisih antara harga jual dengan harga beli saham tersebut

Menurut (Adi,2011) pembagian dividen ini akan berdampak pada fluktuasi harga saham di lantai bursa. Pembagian dividen mengindikasikan bahwa perusahaan mempunyai performa keuangan yang bagus. Jika setiap tahun selalu membagikan dividen, hal itu menunjukkan bahwa arus kas perusahaan cukup stabil dan baik. Hal tersebut akan berdampak kepada kepercayaan para investor dalam menanamkan dana pada perusahaan. Menurut Warsono (2003:272), pembagian dividen mempunyai arti penting bagi perusahaan diantaranya adalah akan berpengaruh pada sikap para investor dalam menanamkan dananya, hal ini tentunya secara langsung akan berpengaruh baik terhadap anggaran modal perusahaan dan program pendanaan. Semakin banyak investor yang percaya terhadap perusahaan maka semakin besar pula dana yang dapat diperoleh oleh perusahaan. Disisi lain, perusahaan yang akan membagikan dividen dihadapkan pada berbagai pertimbangan, antara lain perlunya menahan sebagian laba untuk reinvestasi yang mungkin lebih menguntungkan,kebutuhan dana perusahaan, likuiditas perusahaan, maupun target tertentu yang berhubungan dengan rasio pembayaran deviden dan faktor lain yang berhubungan dengan kebijakan deviden (Laksono, 2006).

Kebijakan dividen mempunyai dua implikasi yang pertama pada sisi pemenuhan kebutuhan dana dan yang kedua pada sisi pendapatan para pemegang saham. Kebijakan deviden menjadi perhatian banyak pihak seperti pemegang saham, kreditor, maupun pihak eksternal lain yang memiliki kepentingan dari informasi yang dikeluarkan perusahaan. Dengan cara

meningkatkan kesejahteraan pemegang saham, perusahaan berusaha meningkatkan pembayaran dividen dari tahun ke tahun. Besar kecilnya dividen yang akan dibayarkan oleh perusahaan tergantung kepada kebijakan dividen masing-masing perusahaan, salah satu indikator yang menunjukkan nilai dividen yang dibagikan oleh perusahaan kepada investor adalah *divident payout ratio* (DPR). Semakin tinggi *divident payout ratio* akan menguntungkan para investor tetapi dari pihak perusahaan akan memperkecil *retained earning*. *Dividend payout ratio* atau kebijakan dividen hakikatnya adalah menentukan porsi keuntungan yang akan dibagikan kepada para pemegang saham, dan yang akan ditahan sebagai bagian dari laba yang ditahan Sharaks (2006) seperti yang dikutip oleh Neni (2013).

Pada tahun 2008-2009 dunia mengalami suatu krisis keuangan secara global yang berdampak hampir diseluruh dunia, tidak terkecuali Indonesia. Krisis keuangan global ini tidak hanya berdampak pada sektor riil, tetapi juga sangat memukul sektor *financial*, bahkan angka kerugian di sektor financial dilaporkan lebih besar daripada sektor manufaktur. Keadaan semakin memburuk ketika banyak perbankan yang melakukan pendekatan likuidasi. Stabilitas di sektor *financial* maupun sektor riil sangat dipergunakan untuk menjaga stabilitas perekonomian nasional. Di Indonesia sendiri, industri perbankan dengan pangsa sebesar 78,5 % masih memegang peranan terbesar dalam sistem keuangan (Bank Indonesia:Kajian Keuangan, 2014:29). Pada Oktober 2008, ada tiga bank besar BUMN yakni PT. Bank Mandiri Tbk., PT.

Bank BNI Tbk., dan PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk., meminta bantuan likuiditas dari pemerintah masing-masing lima triliun rupiah. Bantuan tersebut dipakai untuk memperkuat cadangan modal bank, tapi yang paling menderita adalah bank-bank menengah kecil yang mengalami penurunan dana simpanan masyarakat. Bila merujuk pada data statistik BI per Desember 2008, laba bank-bank umum setelah pajak diperkirakan Rp 30,61 triliun. Jumlah ini merosot Rp 3,86 triliun bila merujuk pada bulan sebelumnya yaitu sebesar Rp 34,47 triliun. (<http://BI.go.id>)

Pemegang saham Bank Rakyat Indonesia (Bank BRI) menetapkan dividen tahun buku 2008 sebesar 35% turun dari tahun buku sebelumnya 50% dari laba bersih. “Penurunan dividen ini sebagai upaya menambah modal bagi perusahaan” kata Sofyan Djalil di kantor Kementerian BUMN, Jakarta, Rabu (6/5). Selain Bank BRI bank Mandiri menetapkan dividen 35% dari tahun buku 2008 mengalami penurunan sebesar 15% dari tahun buku 2007. Menurut Sofyan, penetapan rasio dividen bank-bank lebih rendah dari sebelumnya sebagai antisipasi penurunan rasio kecukupan modal menghadapi krisis keuangan global. “Dengan penurunan dividen diharapkan berdampak positif karena dapat memperkuat modal dan menekan rasio kredit bermasalah. Tahun ini bank-bank butuh dana besar untuk penyaluran kredit dan pemenuhan likuiditas perusahaan” kata Sofyan (Kompas, 07 Mei 2009).

Berikut data empiris mengenai *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada bank *go public* di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2009, pada tabel 1.1 :

Daftar Tabel 1.1

*Devidend Payout Ratio%*

No	Nama Emiten	<i>DPR</i>		
		2007	2008	2009
1.	BBCA	36,78	27,52	22,85
2.	BBRI	50	34,92	22,28
3.	BNBA	32,45	25	24,57
4.	BMRI	88,60	34,93	31,50
5.	BSWD	20,42	12,78	4,74
6.	SDRA	42,60	38,64	11,16

Sumber : IDX 2007 dan 2008,2009 Data Diolah

Dilihat dari gambar tabel 1.1 menunjukan fenomena yang terjadi pada perusahaan perbankan yang mengalami trend menurun. Nilai *Dividend Payout Ratio* (DPR) yang rendah menggambarkan bahwa porsi laba yang dibayarkan dalam bentuk dividen kepada pemegang saham relatif rendah jika dibandingkan dengan keseluruhan laba yang dihasilkan perusahaan. Kondisi penurunan *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada bank *go public* jika dibiarkan terus menerus akan mengakibatkan menurunnya kepercayaan dan ketertarikan investor untuk membeli saham pada bank tersebut.

Profitabilitas merupakan faktor pertama yang menjadi pertimbangan direksi dalam membayarkan dividen. Profitabilitas perusahaan dapat diproyeksikan melalui *return on asset* (ROA). ROA merupakan suatu ukuran menyeluruh dari prestasi perusahaan, sebab rasio ini menunjukkan laba atas seluruh dana yang diinvestasikan. Dalam dunia bisnis sekarang hampir tidak ada lagi perusahaan semata-mata dibiayai oleh modal sendiri, tetapi merupakan sesuatu yang otomatis didukung dari modal utang (Sitanggang, 2012:25 dalam Neni, 2013). Profitabilitas perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan, maka semakin tinggi pula arus kas dalam perusahaan dan diharapkan perusahaan akan membayarkan dividen yang lebih tinggi (Jensen, Solberg, dan Zorn, 1992 dalam Fitri Ismiyanti dan Mahadwartha (2005).

Leverage perusahaan merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajibannya (Riyanto, 1998). Salah satu rasio leverage adalah *debt to equity ratio* (DER). DER merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang, dimana semakin tinggi rasio ini menggambarkan menggambarkan gejala yang kurang baik bagi perusahaan (Sartono, 2001:66). Oleh karena itu semakin rendah DER maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayarkan seluruh kewajibannya. Jika beban hutang tinggi, maka kemampuan perusahaan dalam membagikan dividen akan semakin rendah. DER mempengaruhi kebijakan dividen dengan hubungan negatif. Prihantoro (2003) menyatakan bahwa DER

mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, yang ditunjukkan oleh berapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. sehingga *debt to equity ratio* (DER) mempunyai hubungan negatif dengan *dividend payout ratio* (DPR). Namun kontradiktif dengan penelitian Suhartono (2004) yang menyatakan rasio DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap DER.

*Asset growth* diduga berpengaruh terhadap kebijakan dividen yaitu pertumbuhan perusahaan yang dapat diwujudkan dengan menggunakan investasi dengan sebaik-baiknya. Indikator yang digunakan yaitu *assets growth* atau total *asset* yang menunjukkan pertumbuhan *asset* dimana *asset* merupakan aktiva yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan (Shinta, 2011). Semakin baik pertumbuhan *asset* dan apabila diikuti dengan peningkatan hasil operasi akan menambah kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan. Dengan meningkatnya kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan, maka proporsi laba yang dibagikan lebih sedikit daripada laba ditahan (Robert Ang, 1997). Menurut Saxena (1999) dan Chang and Rhee (1990) *growth* dalam penelitiannya berpengaruh negative terhadap DPR. Sedangkan hasil penelitian Harjono (2002) variabel *growth* mampu berpengaruh positif terhadap *dividend payout ratio* (DPR).

Penelitian ini akan menguji faktor-faktor yang diduga mempengaruhi kebijakan manajemen mengenai jumlah pembagian dividen. Faktor yang

diduga berpengaruh dan dijadikan variabel bebas dalam penelitian ini adalah profitabilitas, leverage, dan growth.

Tujuan perusahaan dari sudut akuntansi keuangan yaitu memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham dan *stockholder*. Akuntansi keuangan adalah bidang akuntansi yang bertujuan menghasilkan informasi keuangan yang terutama ditunjukkan untuk pihak luar yang berkepentingan terhadap perusahaan. Informasi keuangan tersebut berupa laporan keuangan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan. Adapun pihak- pihak diluar perusahaan yang berkepentingan terhadap laporan keuangan tersebut antara lain investor, kreditur, lembaga pemerintah dan lain-lain. Oleh karena itu akuntansi keuangan sangat berguna bagi pihak perusahaan karena informasi keuangan yang dihasilkan dapat digunakan oleh pihak manajemen dalam pengambilan keputusan. Adapun biasanya manajer keuangan berusaha mengelola aset finansial perusahaan dengan menitikberatkan pada tiga keputusan yaitu keputusan finansial, keputusan investasi dan kebijakan deviden.

Penelitian ini menggunakan perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2008-2014 sebagai objek penelitian. Penelitian ini merupakan replikasi yang dilakukan oleh Indah Sulistiawati, Ratna Anggraini, dan Tri Hesti (2010) yang melakukan penelitian terhadap pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan *growth* terhadap kebijakan deviden. Adapun variabel-variabelnya adalah *return on asset* (ROA), *debt of equity ratio*



(DER), dan total *asset growth*.. Dengan mengambil 37 sampel perusahaan dari total populasi 392 perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2006 sampai dengan 2008, dengan pemilihan sampel berdasarkan metode *purposive sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 14.8 % kebijakan dividen dipengaruhi oleh profitabilitas, *leverage*, dan *growth* sedangkan 85.2 % dipengaruhi oleh faktor lain diluar model penelitian. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Indah, Ratna dan Hesti terdapat beberapa keterbatasan, yaitu penelitian ini hanya menggunakan perusahaan yang masuk dalam pemeringkatan CGPI tahun 2006-2008 sehingga jumlah sampel yang tidak banyak. Adapun perbedaan penelitian penulis dengan penelitian terdahulu adalah populasi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang masuk ke dalam BEI karena tingkat pertumbuhan laba dan hutang yang besar sehingga sangat rentan terhadap kebijakan dalam pembayaran dividen. Periode penelitian yang digunakan adalah tahun 2008 sampai tahun 2014, sehingga informasi yang didapatkan dari pelaporan keuangan diharapkan menghasilkan pengujian penelitian yang lebih akurat.

Berdasarkan uraian di atas tersebut serta atas penelitian terdahulu, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul:

**“PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, dan GROWTH TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN”.**

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang di atas, maka masalah yang akan diidentifikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Bagaimana leverage pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Bagaimana *growth* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
4. Bagaimana kebijakan dividen pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
5. Seberapa besar pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
6. Seberapa besar pengaruh *leverage* terhadap kebijakan dividen pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
7. Seberapa besar pengaruh *growth* terhadap kebijakan dividen pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Untuk mengetahui *leverage* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Untuk mengetahui *growth* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
4. Untuk mengetahui kebijakan dividen pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
5. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
6. Untuk mengetahui seberapa besar *leverage* terhadap kebijakan dividen pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
7. Untuk mengetahui seberapa besar *growth* terhadap kebijakan dividen pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## 1.4 Kegunaan Penelitian

### 1.4.1 Kegunaan Praktis

#### 1. Kegunaan Bagi Penulis

Tinjauan ini dapat menambah ilmu pengetahuan, khususnya mengenai tingkat pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan *growth* terhadap kebijakan dividen

#### 2. Kegunaan Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat memberi sumbangan pemikiran yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan perusahaan dalam mengambil keputusan dalam membagikan dividen

#### 3. Kegunaan Bagi Pihak Lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi atau sumbangan pikiran yang bermanfaat untuk para pembaca yang akan mengadakan penelitian pada bidang yang sama

#### 4. Kegunaan Bagi Akademis

Mampu menghasilkan suatu referensi yang berguna bagi lingkungan kampus Universitas Pasundan. Juga diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan yang bermanfaat khususnya dalam bidang kebijakan dividen.

#### **1.4.2. Kegunaan Teoritis**

Untuk pemahaman secara nyata teori – teori tentang pengaruh rasio keuangan terhadap rasio pembayaran dividen, sehingga dapat menambah wawasan pengetahuan selain itu penelitian ini dapat memberikan wawasan mengenai pembayaran dividen yang dilakukan oleh perusahaan kepada para investor.

#### **1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Untuk mendapatkan data-data dan informasi dalam penelitian ini, penulis melakukan pencairan data di website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Waktu yang diperlukan oleh penulis dalam menganalisis masalah yang akan dibahas dimulai pada 01 Desember 2015 s.d 30 April 2016.

